

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang - Undang No 43 Tahun 2007 perpustakaan merupakan sebuah tempat yang menyediakan sarana belajar bagi anak-anak ataupun siswa-siswi bahkan juga mahasiswa untuk belajar dengan memanfaatkan koleksi kajian pustaka. Perpustakaan juga difungsikan sebagai salah satu kegiatan akademik, penelitian, dan rekreasi. Namun, masyarakat umum menganggap perpustakaan hanyalah dimana digunakan untuk membaca dan masyarakat menganggap perpustakaan adalah hal yang membosankan.

Dengan adanya zaman yang telah berkembang, serta diikuti dengan teknologi yang semakin canggih akan memberikan banyak perubahan dalam berbagai macam sector yakni salah satu diantaranya ialah perpustakaan., maka di era modern ini teknologi mulai berkembang ke arah digital. Keadaan ini semakin mempermudah siswa dengan adanya perangkat seperti gadget, komputer, handphone dan laptop.

Perpustakaan adalah sarana yang dapat membantu pemerintah dalam membantu anak-anak menjadi lebih baik. Menurut Pasal 43 Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2007, pasal 1, perpustakaan adalah organisasi yang mengelola himpunan suatu tulis, baik fisik maupun non-fisik, melalui sistem profesional standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, eksplorasi, konsevasi, informasi, serta hiburan bagi pembaca. Perpustakaan juga membantu dalam hal pendidikan.

Dalam memberikan informasi kepada pengunjung dan penggunaan perpustakaan harus memiliki kegiatan atau aktivasi dalam bahan kepustakaan, yang menguntungkan pengunjung dengan berbagai layanan yang ditawarkan. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan Umum adalah program dari bidang pendidikan yang difasilitasi oleh pemerintah provinsi dan pusat, menurut Pasal 20 Huruf (b).

Perpustakaan difungsikan sebagai pemenuhan kebutuhan siswa serta menjunjung tinggi kegiatan pendidikan., membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara rasional dan kritis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar dengan cara yang kreatif. Perpustakaan, sebaiknya, memberi kesempatan kepada pembaca dari semua latar belakang masyarakat, terlepas dari ras, suku, atau jenis kelamin mereka..

Menurut Mackeller dalam Fahrizandi (2020), ada beberapa keuntungan dari penggunaan teknologi informasi di perpustakaan, seperti temu balik informasi menjadi maksimal dan cepat, dapat dilakukannya penelusuran koleksi perpustakaan di waktu dan dimana saja, penyediaan layanan informasi menjadi lebih baik, kemudahan untuk diperbaharainya informasi bibliografi koleksi perpustakaan, dan meningkatkan citra perpustakaan. Inlislite adalah sistem otomasi perangkat lunak perpustakaan yang dikembangkan dan dikembangkan oleh Perpustakaan Republik Indonesia. Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan, Inlislite dapat memenuhi kebutuhan pustakawan dan memberikan layanan yang efisien.

Pada observasi yang dilakukan di MTsN 8 Blitar perpustakaan yang diberi nama Al inaaroh ini diakses menggunakan komputer. Dengan adanya teknologi yang semakin

ramai dikalangan siswa, masih banyak yang kurang memahami manfaat aplikasi inlislite ini secara detail. Dengan kurangnya informasi terhadap apa itu sistem aplikasi inlislite maka masih banyak khususnya siswa kelas 7 yang masih senang bermain, mereka belum bisa memastikan bagaimana mereka bisa mendapatkan sebuah pengalaman belajar, informasi belajar, serta manfaat saat belajar diperpustakaan. Sehingga tersedianya perpustakaan Al inaaroh ini kurang diminati oleh siswa-siswi kelas 7.

Prasetyo (2008) menyatakan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada kurangnya minat membaca siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa, seperti keluarga dan sekolah..

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti dengan judul **“ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI INLISLITE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEMAJUAN TEKNOLOGI DI PERPUSTAKAAN MTsN 8 BLITAR”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait bagaimana pemanfaatan aplikasi inlislite dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi digital siswa-siswi, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dan panduan yang efektif bagi siswa di MTsN 8 Blitar khususnya siswa kelas 7 dalam menggunakan aplikasi inlislite sebagai sumber belajar yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi inlislite pada siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar ?
2. Apa yang mempengaruhi peningkatan kemajuan teknologi perpustakaan pada aplikasi inlislite terutama bagi siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar ?

3. Apa yang menjadi kendala bagi siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar dalam meningkatkan kemajuan teknologi perpustakaan pada aplikasi inlislite ?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemanfaatan aplikasi inlislite pada siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan kemajuan teknologi perpustakaan pada aplikasi inlislite terutama bagi siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar.
3. Mengetahui kendala bagi siswa kelas 7 di MTsN 8 Blitar dalam meningkatkan kemajuan teknologi perpustakaan pada aplikasi inlislite.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah hasil penelitian berbentuk narasi kata, gambar yang bukan berbentuk angka. Data yang diperoleh dihasilkan dari sebuah wawancara serta catatan yang diperoleh waktu terjun lapangan, dokumentasi serta dokumen lainnya (Sugiyono, 2019). Dengan adanya metode kualitatif seperti ini, peneliti berupaya untuk mencari tahu lebih dalam terkait aplikasi inlislite dengan hal – hal yang melatar belakangi penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian

deskriptif berbasis pada filsafat postpositivesme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang secara alami. Oleh karena itu, instrumen utama dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel snowball purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, dan analisis data yang menekankan makna daripada generalisasi..

Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengkaji dan menganalisis lebih mendalam tentang pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam meningkatkan pengetahuan teknologi yang nantinya ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan serta kesuksesan dari pemanfaatan aplikasi Inlislite dalam meningkatkan layanan di Perpustakaan MTsN 8 Blitar ini.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini difokuskan pada perpustakaan Al Inaaroh MTsN 8 Blitar di Dusun Jambewangi Kraj, Jambewangi, Kec. Selopuro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66184. Melakukan penelitian sebagai berikut :

No.	Uraian kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal penelitian																
2	Perumusan masalah dan penyusunan latar belakang																
3	Penyusunan metode dan																

	kajian pustaka serta penelitian terdahulu																			
4	Penyusunan instrument penelitian																			
5	Penyusunan pedoman wawancara																			
6	Mengurus perizinan wawancara dan pengambilan data penelitian																			
7	Pelaksanaan penelitian (pengambilan data)																			
8	Pembuatan transkrip wawancara dan dokumen hasil penelitian																			
9	Pengolahan/ analisis data penelitian																			
10	Pembuatan laporan																			

Table 1.1 Rincian Penelitian

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian terpenting dari penelitian adalah metode pengumpulan data. Hal ini disebabkan bahwa dalam mendapatkan data valid adalah tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2015). Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari responden secara langsung selama penelitian lapangan, yang masih membutuhkan makna (M Teguh, 2016). Ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian:

a. Observasi

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan data sampai mereka menemukan informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian mereka (Sugiyono, 2019).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dari dua belah pihak atau lebih untuk berbagi informasi dengan melakukan tanya jawab untuk menemukan hasil dari masalah (Sugiyono, 2019). Peneliti membuat instrumen penelitian tertulis sebelum melakukan wawancara agar temuan wawancara dapat diolah kembali dan menjadi data penelitian yang nyata.

Dalam teknik wawancara peneliti mewawancarai siswa- siswi MTsN 8 Blitar yang beralamat di Dusun Jambewangi Kraj, Jambewangi, Kec. Selopuro,

Kabupaten Blitar dan pengelola perpustakaan (Kepala Perpustakaan, pengelola aplikasi, dll).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam bentuk angka, gambar, atau arsip, yang berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian yang dilakukan.

Selain itu manfaat dari dokumentasi untuk mendukung adanya penelitian ini lebih dipercaya terkait dengan keakuratannya dari peneliti tersebut. Dokumentasi penelitian ini dapat memperkuat bahwa peneliti benar-benar mengadakan sebuah observasi, wawancara dan bukti dari penelitian tersebut.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini digunakan selama proses pengumpulan data penelitian. Akhir dari penelitian dilapangan adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengikuti gagasan yang diusulkan oleh (Miles Huberman 1992). Menurut Sugiyono (2019), analisis terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari tiga komponen aktivitas yang disebutkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya ialah:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting yang akan dicari pola dan tema penyederhanaan data dari catatan lapangan. Bahkan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, kegiatan reduksi akan

berlanjut hingga penelitian selesai. Menurut Wijaya (2020), untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan membantu proses pengumpulan data, perlu dilakukan reduksi data.

Dalam hal ini, terkait dengan perencanaan dan penerapan aplikasi Inlislite di Perpustakaan MTsN 8 Blitar peneliti akan mengumpulkan data-data pokok yang diperlukan. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan memilah dan menelaah data-data pokok yang diperoleh dari informan. Peneliti akan menyederhanakan, menggolongkan serta membuang data yang tidak diperlukan terkait kelebihan dan kendala dalam penerapan aplikasi Inlislite di Perpustakaan MTsN 8 Blitar agar dapat ditarik kesimpulan nantinya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyampaian data dari penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat atau teks naratif, hubungan antar kategori bagan, diagram (flowchart), dan lainnya. Menurut Rukin (2019), penyajian data dibuat dengan kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga pembaca dapat memahami berbagai informasi dan peristiwa yang dijelaskan..

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian atau teks naratif terkait dengan analisis dari manajemen aplikasi Inlislite di Perpustakaan MTsN 8 Blitar dalam meningkatkan layanan di perpustakaan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conlusion/Verification*)

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa langkah selanjutnya dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, valid, dan relevan pada tahap pengumpulan data berikutnya..

Dalam hal ini, setelah menghimpun data dan menjelaskan dalam uraian kata-kata yang tepat, peneliti akan menyimpulkan Penerapan Aplikasi Inlislite di Perpustakaan MTsN 8 Blitar. Nantinya peneliti akan menarik kesimpulan mengenai kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi aplikasi Inlislite. Selain itu peneliti juga akan memberikan kesimpulan terkait solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditimbulkan.